



MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI MUSIK NUSANTARA MELALUI PENGGUNAAN LAGU MODEL PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 PANGKAH, KABUPATEN TEGAL

Ekaningtyas Herminingrum[✉], Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M. Pd.

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September
2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
aktivitas belajar; hasil belajar; peningkatan; apresiasi musik nusantara, lagu model,

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus dengan 4 tahapan pada masing-masing siklusnya, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut sesuai pada rancangan penelitian tindakan Model Kemmis & McTaggart. Kemudian pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan/observasi, dokumentasi, tes, dan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu model pada pembelajaran apresiasi musik nusantara mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Aktivitas belajar siswa mencapai kategori aktif-sangat aktif pada siklus II yaitu 83,3% dari prasiklus yang hanya 16,7% dan pada siklus I meningkat menjadi 53 % dari 36 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa pada prasiklus hanya 16,7% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥ 75 , kemudian meningkat menjadi 63,9% setelah diterapkannya penggunaan lagu model. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus I dan mulai memperbaikinya pada siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa melampaui batas ketuntasan yang diharapkan yaitu 83,3%. Dengan demikian, penelitian penggunaan lagu model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi musik nusantara pada siswa kelas VIIIA dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, guru seni budaya (musik) disarankan menggunakan lagu model untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran apresiasi musik nusantara

Abstract

This action research had done through two cycles with four phases in each cycle, those were: planning, acting, observing, and reflecting. Those phases was based on an action research plan of Kemmis & McTaggart Model. The research data was collected by using observation techniques, documentations, tests, and questioners. The results of this research reveal that the activities and the students learning activities belong to active – 50 active category in cycle II by 83,3% and cycle I by 53% from 36 students. As the students learning achievement in pracycle is only 16,7% students who get a score above the minimum scores. The students learning achievement then increase by 63,9% after applying the use of Model Song. From the observation result which is done in cycle I, there is some lacks which affects the learning achievement in cycle I and it begins to be repaired in cycle II. In cycle II, the students learning achievement can pass the minimum scores which is expected by 83,3%. It has proven that the use of Model Song can improve the students learning activities which in turn, affect positively to ward the students learning achievement. Therefore, the music teacher should use the Model Song as a bridge to make him/her easier in giving the material of Archipelago during the instructional process.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sendratasik.unnes@gmail.com

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya SMP kelas VIII, terdapat standar kompetensi Mengapresiasi Karya Seni Musik, yaitu penanaman sikap kesadaran serta penghargaan dan penilaian tinggi terhadap karya seni musik. Kompetensi dasarnya adalah menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan Lagu Nusantara dengan Indikator yang akan dibahas tentang mengidentifikasi elemen-elemen musik, yaitu irama, tempo, nada, birama, dan dinamika dalam Lagu Nusantara serta penerapannya.

Elemen-elemen musik termasuk dalam kategori materi yang menurut siswa cenderung sulit dipahami, terlebih jika guru hanya menjelaskan tentang pengertian dan contoh secara teori tanpa mempraktikannya. Oleh karena itu, selain pendidik dan peserta didik, metode dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu materi pelajaran dapat terserap penuh oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain pendidik yang profesional, perlu adanya media dan metode pembelajaran yang sesuai untuk membuat peserta didik memahami semua materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini, penggunaan lagu model sebagai media pembelajaran yang dirasa tepat untuk menjelaskan elemen-elemen musik.

Lagu model merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar Seni Musik di kelas. Penyampaian materi akan lebih mudah dimengerti siswa ketika guru tidak hanya menjelaskan elemen-elemen musik dengan pengertian secara teoritisnya saja, melainkan langsung memberi contoh dan menerapkannya pada lagu model. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menghafal materi tentang elemen-elemen musik saja, melainkan mereka juga akan lebih memahami apa maksud dari elemen-elemen musik tersebut.

Selama ini dalam kenyataannya sebagian besar penyampaian materi mata pelajaran Seni Budaya khususnya mengapresiasi karya seni musik lebih sering dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas dari buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, artinya guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar atau dengan kata lain komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu guru berceramah menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa lebih banyak diam menyimak materi yang diberikan guru, bahkan tak jarang pula sebagian siswa melakukan aktivitas lain seperti

bergurau atau bahkan tertidur di dalam kelas. Hal ini karena sebagian besar guru menganggap metode ceramah adalah satu-satunya metode yang mudah dan praktis, serta efisien untuk menyampaikan materi pelajaran seni musik yang begitu banyak dengan waktu singkat. Hal ini karena dalam metode ceramah hanya menekan pada aspek hafalan, sehingga Pembelajaran bersifat verbalistik yaitu siswa tidak aktif. Penyampaian materi dengan metode seperti ini secara terus menerus, pastinya akan membuat siswa malas belajar di rumah karena ketidaktertarikannya terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. Dengan demikian, pembelajaran seperti ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adanya kontruksi kurikulum yang salah juga mempengaruhi banyak guru hanya hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran apresiasi music nusantara. Dengan kurikulum yang membagi standar kompetensi menjadi dua, yaitu apresiasi dan ekspresi. Guru seringkali salah persepsi yaitu dengan hanya memberi materi teori saja pada materi apresiasi, sedangkan pemberian praktik pada siswa ada pada semester selanjutnya yaitu saat standar kompetensi mengekspresikan.

Penelitian tentang apresiasi musik nusantara juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Ernung Nurbaya (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Apresiasi, Ekspresi, dan Kreasi Musik Nusantara di SMP Negeri 4 Pati". Ernung menjelaskan bahwa dengan menekankan pembelajaran apresiasi musik nusantara dengan cara mendengarkan dan memperhatikan keunikan karya seni musik nusantara dapat meningkatkan penghayatan yang pada akhirnya akan meningkatkan penilaian siswa dalam menganalisis dan menakar bobot nilai seni yang ada dalam suatu karya seni (Ernung, 2010:88). Dengan demikian, siswa tidak hanya harus menyimak atau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, melainkan siswa juga dapat mendengarkan contoh suatu karya musik agar apresiasi siswa dapat lebih optimal.

Dalam skripsi yang dilakukan oleh Ernung Nurbaya (2010) hanya dijelaskan tentang pembelajaran apresiasi, ekspresi, dan kreasi musik nusantara saja, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang penggunaan lagu model dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara sebagai media peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar apresiasi musik nusantara melalui lagu model belum pernah dilakukan, sehingga dipandang

perlu diteliti. Selain itu sebagai bahan pertimbangan lain bahwa menurut hasil observasi awal, dari daftar nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 1 Pangkah, dapat dilihat tidak lebih dari 50% siswa VIIIA yang memiliki nilai mencapai KKM. Dalam buku *Strategi belajar mengajar*, Djamarah (2010: 107) menyatakan setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah ke-berhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah (1) istimewa/maksimal, bila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, (2) baik sekali/optimal, bila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, (3) baik/minimal, bila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa, dan (4) kurang, bila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan awal jika hasil belajar apresiasi musik nusantara siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pangkah masuk dalam kategori terakhir yaitu kurang, karena hanya 50% siswa yaitu 18 dari 36 siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selain itu, Ibu Purwaningsih selaku guru seni budaya (musik) SMP Negeri 1 Pangkah menyampaikan, siswa terlihat kurang antusias saat materi pelajaran apresiasi musik nusantara dijelaskan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga menyebabkan aktivitas belajar kurang kondusif. Hal tersebut ter-buktii dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal yaitu 50% siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Menurut Ahmadi (2004: 206), ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10, tidak ada skala nol, betapapun kecilnya keaktifan tersebut. Indikator aktifitas belajar siswa dalam pem-belajaran menurut Sudjana (2009: 61) dapat dilihat dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha men-cari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. Pendapat lain yang

tidak jauh beda dikatakan oleh Djamarah (2011: 38), setiap situasi dimana pun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar pada seseorang. Oleh karena itu, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar menurut Djamarah, yaitu: (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membau dan mencicipi/mengecap, (4) menulis dan mencatat, (5) membaca, (6) membuat ikhtiar atau ringkasan dan menggarisbawahi, (7) mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, (8) menyusun paper dan kertas kerja, (9) mengingat, (10) berfikir, (11) latihan dan praktik. Keaktifan belajar dikatakan tinggi jika mencangkup semua indikator aktivitas belajar, di-katakan sedang jika hanya mencakup dua indikator aktivitas belajar. Dengan demikian aktivitas dapat dinyatakan sebagai berbagai kegiatan optimal pada saat pembelajaran dalam mencapai tujuan dan sasaran-nya. Pembelajaran aktif merupakan suatu keadaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, me-nyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil observasi awal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran apresiasi musik nusantara dikarena-kan terlalu banyak teori yang disampaikan, sedangkan guru cenderung monoton memberikan materi dengan hanya mengandalkan metode ceramah saja. Siswa cenderung jenuh ketika mereka hanya harus menyimak guru menerangkan tentang apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam materi pembelajaran tersebut tanpa harus menuntut siswa berperan aktif menerapkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya yang dapat mengubah pembelajaran apresiasi musik nusantara yang menjemu menjadi lebih menarik bagi siswa, karena menurut Anni (2009: 201), belajar yang dapat menimbulkan aktivitas motorik seperti menulis, menggambar, melakukan percobaan, tugas latihan, akan menimbulkan kesan dan hasil belajar yang lebih mendalam.

Dengan metode belajar yang sesuai, maka pembelajaran meng-apresiasikan karya seni Musik Nusantara akan tercapai secara maksimal dan dapat menunjang proses pemikiran siswa menjadi lebih fokus. Di sisi lain, guru hanya ber-peran sebagai fasilitator saja, sedang-kan peranan dominan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dipegang oleh metode pembelajaran yang di-terapkan. Jika pembagian peran seimbang antara guru dan metode

pembelajaran, maka pemanfaatan metode pembelajaran akan tercapai secara baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah 2009: 9).

Dalam pelaksanaan PTK diperlukan adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman ke-sepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru seni musik. Penelitian ini terbagi ke dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila masalah yang diteliti belum tuntas dan tujuan penelitian belum tercapai secara keseluruhan, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti pada siklus 1 (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi).

Model penelitian yang diterap-kan adalah model spiral Kemmis & McTaggart. Kusumah (2010: 21) mengungkapkan bahwa konsep pokok Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), peng-amatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Adapun rincian masing-masing komponen siklus dalam penelitian ini adalah: (1) pe-rencanaan yang meliputi: (a) pembuatan perangkat pembelajaran, (b) pembuatan instrumen penelitian (pedoman observasi, lembar wawan-cara, dokumentasi, format penilaian), dan (c) persiapan lagu model yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) tindakan yang meliputi: (a) Memberikan pretest tentang materi pelajaran apresiasi musik nusantara, (b) Menjelaskan materi pelajaran tentang apresiasi musik nusantara, (c) Memberikan lagu model yang akan digunakan dalam pembelajaran, (d) Memberikan angket dan postes pada akhir pelajaran, (e) Meng-evaluasi hasil siklus I untuk ditindak lanjuti pada siklus II, (3) Observasi

yang meliputi: (a) Mencatat ke-lemahan yang terjadi saat penelitian berlangsung, (b) Mencatat hasil dari pengamatan/observasi aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, (c) Mencatat hasil dari angket dan tes yang yang diberikan, dan (4) refleksi yang dilakukan untuk melihat kembali kelebihan dan kekurangan selama proses pem-belajaran agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) variabel proses berupa penggunaan lagu model sebagai metode pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkat-kan aktivitas dan hasil belajar siswa (2) variabel output berupa peningkat-an aktivitas dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) teknik dokumentasi berupa data angket, hasil nilai, catatan aktivitas belajar siswa, (2) teknik angket/ kuesioner, (3) teknik pengamatan/ observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, dan (4) teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkah yang beralamat di jalan raya Kawedanan Pangkah Kabupaten Tegal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Pangkah yang berjumlah 36 siswa. Alasan penentuan subjek ini karena hasil belajar apresiasi musik nusantara siswa masih rendah dan kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya metode pembelajaran apresiasi musik nusantara yang diharapkan mampu memudahkan siswa untuk mempelajari materi.

(1) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus 1, terlebih dahulu dilakukan penilaian prasiklus. Penilaian prasiklus bertujuan untuk menunjukkan kemampuan awal bernyanyi siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan lagu model. Dari hasil penilaian prasiklus diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 36 siswa hanya 6 siswa

yang mendapat kategori nilai sangat baik, selebihnya yaitu sekitar 30 siswa mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Rata-rata nilai pada penilaian prasiklus ini adalah 44,4. Hasil yang masih rendah pada prasiklus ini disebabkan siswa belum berantusias dalam mengikuti pelajaran, dan guru/pelatih yang belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Setelah didapat hasil pada penilaian prasiklus, tampak ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dengan melakukan penelitian melalui lagu model selama beberapa siklus. Siklus I dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari jumlah 36 siswa VIIIA maka dilakukan pelaksanaan tindakan kelas siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Hasil yang diamati dan dilaporkan pada penelitian tindakan kelas siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran apresiasi musik nusantara melalui penggunaan lagu model. Hasil penilaian setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan hasil 53% siswa masuk dalam kategori aktif-sangat aktif, 36% siswa kurang aktif, dan 11% siswa tidak aktif. Sedangkan hasil belajar siswapun meningkat, siswa dengan nilai diatas KKM meningkat menjadi 55,5%. Refleksi pada tindakan di siklus I meliputi: (1) masih ada siswa yang kurang disiplin mengikuti pelajaran, (2) hasil penilaian belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada siklus II.

Pada siklus II materi pembelajaran yang diberikan lebih kepada melakukan perbaikan dari kekurangan yang didapat pada siklus I, karena masih ada siswa yang kesulitan mencerna materi apresiasi musik nusantara. Pada pembelajaran ini, peneliti masih menggunakan lagu model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pangkah dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara melalui penggunaan lagu model sudah mengalami peningkatan hingga dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus II meningkat menjadi 86. Selama tindakan kelas siklus II berlangsung, sebanyak 31 siswa sudah mampu memahami materi apresiasi musik nusantara dengan baik dengan rincian sebagai berikut: 17 siswa atau sebesar 47,2% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 14 siswa atau sebesar 38,8% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 5 siswa atau sebesar

14% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70, sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 tidak ada. Sedangkan hasil aktivitas belajar siswa yaitu: 83,3% atau 30 siswa mencapai kategori aktif-sangat aktif, 5,6% atau 2 siswa dengan kategori kurang aktif, dan 4 siswa atau sekitar 11% siswa tidak aktif. Refleksi pada tindakan siklus II meliputi: (1) hasil penilaian sudah mencapai indikator keberhasilan yakni sebanyak 80% siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 , (2) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 80% siswa mencapai kategori 3-4 yaitu aktif-sangat aktif.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penilaian pra-siklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Meskipun pada penilaian prasiklus belum menunjukkan hasil yang baik dikarenakan belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara memperoleh hasil yang semakin meningkat. Adanya peningkatan tersebut karena peneliti sudah mulai menerapkan lagu model dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara. Peningkatan setelah penggunaan lagu model di siklus I dan siklus II terlihat dari hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di kelas yang mulai kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu model dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara pada kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pangkah, Kabupaten Tegal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa dengan kategori aktif-sangat aktif pada pra-siklus yang hanya 16,7%, kemudian meningkat menjadi 53% pada siklus I dan mencapai ketuntasan pada siklus II dengan prosentase 83,3%.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran apresiasi musik nusantara dengan melalui penggunaan lagu model juga mengalami peningkatan. Pada saat prasiklus siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya 16,7%, kemudian meningkat menjadi 63,9% setelah diterapkannya penggunaan lagu

model. Dengan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus I dan mulai mem-perbaikinya pada siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa me-lampaui batas ketuntasan yang diharapkan yaitu 83,3%.

Berdasarkan simpulan yang sudah disebutkan, direkomendasikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi guru seni budaya (musik) sebaiknya menerapkan penggunaan lagu model pada pembelajaran musik nusantara karena penggunaan lagu model dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

(2) Bagi sekolah yang belum memiliki LCD dan speaker aktif di setiap kelas, hendaknya menyediakan LCD dan speaker aktif dalam kelas agar pada saat pem-belajaran apresiasi musik nusantara, guru/peneliti dapat menggunakan media powerpoint untuk meng-efisiensi waktu pembelajaran. Selain itu speaker aktif dan LCD juga dapat digunakan sebagai media audio visual, fungsinya untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih jelas memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anni, Catharina Tri. dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jamalus. 1981. *MusikIV*. Jakarta: Depdikbud.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Nurbaya, Ernung. 2010. *Pembelajaran Apresiasi, Ekspresi, dan Kreativitas Musik Nusantara di SMP Negeri 4 Pati*. Semarang: Skripsi Unnes.

Setyaningrum. 1996. *Efektivitas Penggunaan Lagu Model dalam Pengajaran Teori Seni Musik di Kelas 1 SMP Negeri Kedungpoh Nglipar Gunung Kidul*. Yogyakarta: Skripsi UNY.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumaryanto, Florentinus Totok. 2005. Efektivitas Penggunaan *Solfeggio* Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. Online at <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/723> [diunduh 04/01/13].

Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pem-belajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.